

Strategi Penataan Kawasan Tepian Sungai Kapuas di Kelurahan Benua Melayu Laut

Muhammad Mahfudz*, Ernady Syaodih

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Muhammad.mahfud0904@gmail.com, ernadysyaodih@gmail.com

Abstract. The changed-functioning riverside areas are characterized by the presence of different types of buildings that are not well organized, both physically and functionally. One of the river areas of interest is the Kapuas Riverside in Pontianak, which has become an icon and attraction to visitors. This research was conducted on the riverbanks of Benua Melayu Laut Urban Village, South Pontianak District, Pontianak City, West Kalimantan. This area became a built-up area (people's homes). One of the arrangements that are being carried out by the Pontianak city government is to construct a waterfront on the banks of the Kapuas river. This development is carried out as a new city program, in the Pontianak City Regional Spatial Plan (RTRW) for 2013-2033. The approach method used in this study is a quantitative descriptive approach and SWOT analysis. This analysis was carried out to develop a strategy for structuring the Kapuas riverbank area in the Benua Melayu Laut Urban Village. Based on the analysis that has been done, there are several strategies for structuring the banks of the Kapuas river using 8 elements of Hamid Shirvani's arrangement as well as social and economic aspects in the research area. One of the structuring strategies that have to be followed up by relevant stakeholders in the construction of street vendor stalls by the Department of Cooperatives and small and medium enterprises in order for the activities can continue and pedestrian circulation is not disrupted. The results of the study showed an aggressive strategy by optimizing the opportunities that exist in the arrangement effort. So the proper technique was to make internal improvements and actively develop existing opportunities so as to create better conditions).

Keywords: *Strategy, Kapuas Riverside, SWOT.*

Abstrak. Wilayah Tepian Sungai yang sudah mengalami alih fungsi ditandai dengan adanya berbagai macam bangunan yang tidak tertata baik fisik maupun fungsinya. Salah satu kawasan tepian sungai yang menjadi perhatian adalah tepian Sungai Kapuas di Kota Pontianak yang menjadi ikon serta menjadi daya tarik pengunjung. Penelitian ini dilakukan di Tepian Sungai Kapuas di Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Wilayah ini menjadi kawasan terbangun (rumah tinggal warga). Salah satu penataan yang sedang dilakukan oleh pemerintah Kota Pontianak adalah dengan membangun waterfront di tepian Sungai Kapuas. Pembangunan ini dilakukan merupakan program Kota baru, pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak tahun 2013-2033. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan untuk menyusun strategi penataan Kawasan tepian Sungai Kapuas di Kelurahan Benua Melayu Laut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada beberapa Strategi Penataan Kawasan Tepian Sungai Kapuas dengan menggunakan 8 elemen penataan Hamid Shirvani serta aspek sosial dan ekonomi di wilayah penelitian. Salah satu strategi penataan yang perlu ditindaklanjuti oleh stake holder terkait adalah pembangunan kios-kios PKL oleh Dinas Koperasi dan UMKM agar aktivitas ekonomi masyarakat tetap berjalan serta sirkulasi pejalan kaki tidak terganggu. Hasil penelitian menunjukkan agresif strategy dengan mengoptimalkan peluang yang ada dalam upaya penataan. Maka startegi yang tepat adalah melakukan perbaikan internal dan secara aktif mengembangkan peluang yang ada sehingga dapat menciptakan kondisi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Strategi, Tepian Sungai, SWOT.*

A. Pendahuluan

Kota Pontianak merupakan kota yang berada di Provinsi Kalimantan Barat, kota ini dilalui oleh garis lintang 0° 0'0 atau dikenal dengan garis khatulistiwa, di dunia kota yang dilalui oleh garis khatulistiwa meliputi (Kota Bonjol, Pontianak, Riau, Bontang, Kepulauan Koyoa dan Amazonas), (Fatma, 2019). Kota Pontianak juga dilalui Sungai Kapuas, yakni sungai yang terpanjang di Indonesia dengan panjang 1143 km, yang meliputi semua kecamatan yang berada di Kota Pontianak dilalui oleh Sungai Kapuas

Semenjak maraknya pembangunan yang memprioritaskan kemudahan transportasi darat, menyebabkan munculnya ditinggalkannya transportasi sungai dan bergeser ke transportasi darat, menyebabkan perubahan perilaku sosial masyarakat, yakni dari warga tepian sungai (warga yang akrab dengan sungai ditandai dengan rumah penduduk yang menghadap ke sungai) menjadi warga yang asing dengan sungai (rumah - rumah membelakangi sungai). Pergeseran fungsi pada tepian sungai Kapuas menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan seperti pencemaran dan pendangkalan sungai.

Di sepanjang waterfront city ini terdapat kawasan permukiman Kampung Kamboja, pelabuhan dan perdagangan dan jasa. Pada kawasan permukiman Kampung Kamboja posisi permukiman ini bersebelahan dengan tepian sungai membuat masyarakat memanfaatkan sungai untuk berbagai macam aktivitas seperti memancing, mandi, dan mencuci pakaian, serta tidak sedikit yang membuang sampah rumah tangga ke sungai. Tidak adanya saluran drainase di Kampung ini menyebabkan limbah rumah tangga mengalir langsung ke sungai sehingga dapat mencemari air Sungai Kapuas.

Pada kawasan tepian sungai terdapat pelabuhan bongkar muat tertua di Kalimantan barat yang masih berfungsi, yakni Pelabuhan Seng Hei, Pelabuhan Seng Hei didirikan pada tahun 1890-an pada masa kolonial Belanda Pelabuhan Seng Hie ditetapkan pemerintah sebagai bangunan Cagar Budaya hingga tahun 2019, kemudian pelabuhan Seng Hei berubah menjadi pelabuhan biasa pada tahun 2020. Selanjutnya pelabuhan ini direnovasi dengan struktur beton dan jadi pelabuhan rakyat yang aktivitasnya semakin besar di Kota Pontianak.

Terbangunya promenade di kawasan waterfront merupakan bentuk upaya penataan pemerintah kota pontianak yang berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan ekonomi masyarakat yang signifikan, Di samping itu, muncul masalah lain di kawasan ini seperti banyaknya PKL yang menempatkan kios - kios tidak sesuai dengan peruntukannya, sehingga kurang terata yang mengakibatkan kawasan promenade waterfront yang sudah dibangun tampak semerawut, dengan adanya kios - kios (PKL) menghambat kenyamanan bagi pengguna pejalan kaki disekitaran promenade waterfront

Kawasan *waterfront city* di Kelurahan Benua Melayu Laut wilayah studi dibatasi oleh Jalan Sultan Muhammad, pada jalan ini terjadi kemacetan akibat aktivitas kendaraan yang cukup padat, di beberapa titik, keadaan di perparah dengan adanya kendaraan yang parkir dibadan jalan, meskipun mempunyai badan jalan yang lebar masih belum cukup menampung kendaraan yang melintas. Terdapat jalur pedestrian yang masih terputus akibat terhalang parkir motor yang tidak sesuai peruntukannya

Beragam aktivitas yang ada di Kelurahan Benua Melayu Laut ini menyimpan permasalahan yang cukup banyak dan potensi pengembangan yang besar. Oleh sebab itu, merujuk pada permasalahan diatas maka dilakukan penelitian ini untuk **Merumuskan Strategi Penataan Kawasan Tepian Sungai Kapuas di Kelurahan Benua Melayu Laut**, agar terciptanya kawasan waterfront city ini sesuai dengan kebutuhan perkotaan pada masa kini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi fokus permasalahan dari penelitian ini ialah: Bagaimana strategi Penataan kawasan tepian Sungai Kapuas?"

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian deskriptif kualitatif menurut Sarwono (2006) berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Dalam kajian elemen perancangan Hamid Shirvani pada kawasan kota satelit akan dibahas dari hasil survei literatur dan survei secara langsung..

Dengan teknik pengambilan sampel sebanyak 97 sampel populasi masyarakat yang tinggal di sepanjang *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut dan pengunjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan analisis SWOT.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosial

pada aspek sosial pemerintah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan tepian Sungai Kapuas seperti halnya dalam pengelolaan parkir dan toilet di *waterfront* yang dikelola oleh masyarakat setempat, hal ini tentu saja akan mengurangi konflik yang terjadi di wilayah ini. Terbukti dari penilaian responden tingkat konflik antar pedagang atau masyarakat sekitar di lingkungan *Waterfront* sangat rendah sebesar 54,53%. Rendahnya konflik menunjukkan tingkat toleransi dan kejasaman masyarakat juga tinggi.

Masyarakat ada yang tidak menyetujui akibat banyaknya masyarakat luar yang berjualan di kawasan *waterfront* sehingga menyebabkan sedikit konflik terkait lahan kios yang tersedia, oleh karena hal tersebut pemerintah sedang melakukan upaya pembangunan kios pedagang di satu sisi untuk memperindah *waterfront* dan meminimalisir konflik yang ada.

Ekonomi

pada aspek ekonomi responden setuju bahwa *Waterfront* menjadi sumber pendapatan daerah yang diikuti dengan jumlah wisatawan yang berkunjung, pemerintah mengendalikan dan mengelola kegiatan ekonomi di kawasan tepian Sungai Kapuas. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan kondisi di lapangan karena upaya pemerintah dalam mengelola serta mengendalikan belum maksimal karena tidak dapat dipungkiri masih banyaknya para pedagang yang tidak mengikuti arahan dari pemerintah karena para pedagang secara acak menempatkan kiosnya di *waterfront* sehingga terkesan kumuh, dan juga tidak tertata dengan baik yang memberikan dampak bagi para pengunjung yang menjadi terhambat akibat sempitnya jalur yang ada di akibatkan kursi, kios pedagang dan PKL. Namun sebesar 50,41% responden setuju bahwa sarana prasarana di kawasan *waterfront* sudah terpenuhi akan tetapi perlu adanya penambahan sarana prasarana penunjang 54,63% seperti toilet dan tempat berteduh serta perlu adanya peningkatan kualitas dari sebelumnya.

Tata Guna Lahan

Fungsi di kawasan Benua Melayu Laut yang didominasi oleh permukiman, perdagangan dan jasa dengan nilai historis yang tinggi, akan tetapi sebesar 41,24% responden menilai kawasan di Kelurahan Benua Melayu Laut belum memiliki pedoman RDTR, sehingga berdampak pada kegiatan aktivitas masyarakat menjadi tidak terstruktur hal itu jika diuraikan dengan kondisi eksisting yang ada. Bangunan di kawasan permukiman tepian kawasan Sungai Kapuas yang mulai ditata posisi rumah diharuskan menghadap ke sungai, hal ini dalam rangka mendukung program nasional melakukan penataan kawasan pinggiran sungai bersamaan dengan pembangunan *waterfront*.

Sirkulasi Kendaraan dan Parkir

Kelurahan Benua Melayu Laut yang merupakan kelas jalan arteri primer berdampak pada pergerakan moda roda 4 dan angkutan muatan lainnya yang cukup tinggi pada kawasan ini karena merupakan pusat perdagangan skala regional, pada saat jam tertentu lalu lintas padat bahkan terjadi kemacetan dari jalan tanjungpura sampai jembatan kapuas 1 dan beberapa hambatan yang mengganggu bahu jalan seperti parkir liar, dari 57,73% responden setuju dengan pernyataan perlu dilakukan penataan kembali ruang parkir di Kelurahan Benua Melayu Laut. Begitu juga dengan kondisi ruang parkir yang sangat memadai pernyataan ini tidak disetujui oleh responden dengan jumlah yang sama. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting di kawasan tersebut.

Ruang Terbuka

Waterfront sebagai tempat berkumpulnya masyarakat sudah baik karena sudah tersedianya sarana prasarana penunjang yang mendukung kegiatan masyarakat. Berdasarkan Hasil kuisioner di atas, 77,32% responden setuju bahwa waterfront sebagai pengikat aktivitas masyarakat. Menurut responden 44,33% bahwa setuju Ruang terbuka di Kelurahan Benua Melayu Laut sudah cukup aman, nyaman dan asri, akan tetapi terdapat 19,59% responden tidak menyetujui hal ini karena terdapat beberapa titik ruang terbuka yang cukup gersang dan tidak di kelola dengan baik.

Sirkulasi Pejalan Kaki

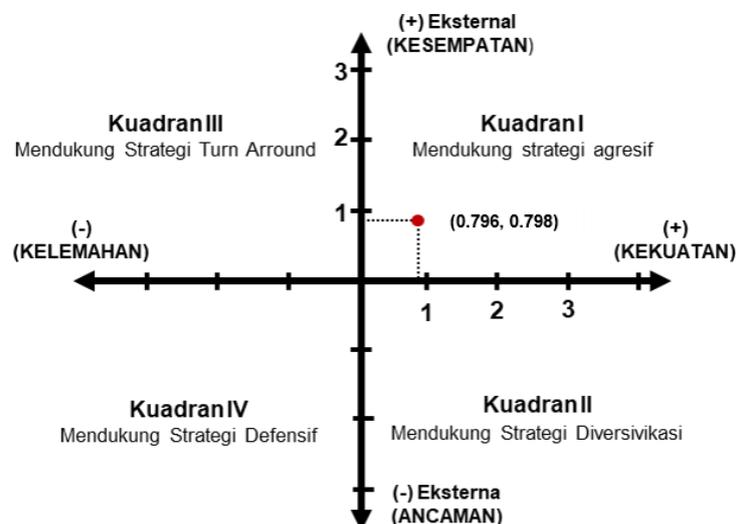
pedestrian di kelurahan benua melayu laut, karena kondisi jalur pedestrian kurang baik (terputus dan rusak) yang didasari oleh 56,70% responden yang menilai setuju dan ketersediaan fasilitas pejalan kaki yang ada belum terpenuhi membuat masyarakat jarang berjalan di pedestrian.

Signage/Papan Informasi

penanda yang ada di Kelurahan Benua Melayu Laut masih baik dari segi tata letak, warna dan ukurannya. 40, 21% setuju bahwa penanda yang ada mudah terlihat dan 19,59% proporsi setuju bahwa penempatan penanda sudah tepat. Proporsi tersebut berarti beberapa penandaan seperti dalam hal, visualisasi sudah tepat. Hanya saja untuk penempatan penanda perlu diperhatikan kembali, agar penanda yang telah dibuat untuk memberikan informasi bisa terbaca dengan baik.

Analisis SWOT

Untuk merumuskan strategi penataan kawasan tepian sungai Kapuas mewujudkan agar terciptanya kawasan waterfront city ini sesuai dengan kebutuhan perkotaan pada masa kini, analisis yang dilakukan adalah Analisis SWOT. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh strategi penataan kawasan tepian sungai kapuas dengan kuadran sebagai berikut:



Gambar 1. Kuadran Strategi Penataan Kawasan Tepian Sungai Kapuas

Kuadran Analisa SWOT

Berdasarkan pengklasifikasian kuadran diatas dapat diketahui posisi Kelurahan Benua Melayu Laut berada pada Kuadran I (Agresif Strategy) yang berarti Kawasan ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Maka stategi yang tepat adalah melakukan perbaikan internal dan secara aktif mengembangkan peluang yang ada sehingga dapat menciptakan kondisi yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Dalam Penataan kawasan tepian sungai Kapuas pada dasarnya harus memperhatikan potensi dan permasalahan yang ada, terutama potensi dan permasalahan kawasan tepian sungai Kapuas dengan karakter dan keunikan yang dimiliki dimana kawasan ini merupakan area yang dapat di rencanakan dengan baik sehingga dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk menikmati potensi alam dan kegiatan lainnya.

1. Jalur pedestrian pada pengembangan kawasan ini harus dilengkapi dengan street furniture memberikan kenyamanan bagi pengunjung
2. Kawasan waterfront dijadikan sebagai kawasan yang berorientasi kepada ruang publik dan dapat di manfaatkan untuk aktivitas yang bervariasi seperti menikmati potensi alam, ruang untuk berolah raga, bersosialisai, bermain, aktivitas seni, dan ruang hijau.
3. Pembangunan kios-kios PKL yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat disediakan oleh pemerintah Kota agar lebih tertata yang berada di kawasan promenade waterfront (dinas Koperasi dan UMKM)
4. Pengawasan dan pengendalian terhadap pembangunan baru pada kawasan waterfront city
5. Penetapan jam angkutan muatan barang pada jalan sultan Muhammad agar terhindar dari penumpukan kendaraan.
6. Program K3 (kebersihan, kenyamanan dan keasrian) yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang berkolaborasi dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak yang ditujukan kepada masyarakat di Kampung Kamboja yang berada di Kelurahan Benua Melayu laut serta memberikan insentif agar masyarakat tertarik dalam mendukung program tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat
7. Pengembangan kegiatan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di tepian Sungai Kapuas sebagai objek utama.(Dinas Koperasi dan UMKM, Badan Wilayah Sungai
8. Peningkatan sarana dan prasarana di Kelurahan Benua Melayu Laut demi menunjang kegiatan perekonomian lokal khusus nya Kampung Kamboja
9. Meningkatkan aksesibilitas, seperti pelebaran dan perbaikan jalan yang berlubang di kawasan Kelurahan Benua Melayu Laut yang di lakukan oleh Dinas PUPR
10. Optimalisasi dan pengembangan lahan parkir di kelurahan benua melayu laut (Dinas Perhubungan)

Acknowledge

Penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya
2. Kedua orang tua yaitu abah dan ibu yang terkasih, yang selalu mendoakan doa' yang terbaik, dan memberikan semangat
3. Adik yang saya sayangi dan cintai yaitu emier yang selalu mendukung dan mesupport saya.
4. Dr. Ernady Syaodih, Ir., M.T. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing dalam proses penyusunan Tugas Akhir;
5. Dr. Ira Safitri, ST., MSi selaku Dosen Penguji yang menyempatkan waktu nya memberikan arahan dan membimbing dalam proses penyusunan Tugas Akhir
6. Seluruh Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
7. Dr. Hani Burhanudin, S.T., M.T. Selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bekas ilmu dan praktek yang dibutuhkan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini;
8. Astri Mutia E., Ir., MT. Selaku Dosen Wali yang telah berperan sebagai Ibu di Kampus serta banyak dalam membimbing dan membantu selama masa perkuliahan
9. Kepada adik-adik dan kakak yang telah memberikan dorongan dan mengingatkan

pengerjaan tugas akhir;

10. Kepada Rekan-rekanku yaitu Taufik Sirajuddin, Vach Nabil, Zaki Ilhamudin, Helmi Pambudi, Dessler Pamungkas, Eka Chandra, Fajar Bangkit, Dhea Viranti, Agus Saputra yang telah memotivasi selama perkuliahan, yang selalu menjadi tempat maupun wadah berdiskusi bagi penulis selama mengerjakan Tugas Akhir ini
11. Rekan-rekan Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2016 yang saling mendukung dan membantu selama perkuliahan

Secara khusus saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Orang Tua yang memberikan ketulusan kasih sayangnya serta memberi dukungan baik secara materi maupun motivasi serta doanya yang tiada henti untuk anak-anaknya dan semua kehendak atas izin Allah SWT atas rahmat dan kasih sayangnya yang diberikan kepada kita semua.

Daftar Pustaka

- [1] Ridwan, M., Priyandoko, Z., 2017. ARAHAN PENATAAN KAWASAN TEPI AIR (WATERFRONT) SUNGAI MUSI SEBAGAI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA.
- [2] Fatma Desy, 2019, 15 Kota yang Dilalui Garis Khatulistiwa di Indonesia dan Mancanegara(URL:<https://ilmugeografi.com/astronomi/kota-yang-dilalui-garis-khatulistiwa>)
- [3] Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Rangkuti, Freddy. 1997. ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. 24. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] M. V. Fahlen, “Studi Kinerja Walkability Jalur Pejalan Kaki,” pp. 69–75, 2022.
- [6] Mulyadi, M., Nurhidayati, E., Puryanti, V., 2021. DAMPAK PEMBANGUNAN WATERFRONT TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR. JeLAST J. PWK Laut Sipil Tambang 8, 6.
- [7] Izzah, I., 2016. PUSAT BELANJA KUANTAN RIVERWALK (K-WALK) Sebagai Area Rekreasi Yang Mendukung Fasilitas Pacu Jalur di Teluk Kuantan, Riau